

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI SAAT ERA PANDEMI DAN TANTANGANNYA BAGI AUDITOR INTERNAL

Novita Wulandari, Ananda Putri Harfie*, Abel Fabianto A, Nadira Zahra,
Mukti Eka Handayani
Universitas Trilogi

novitawulan09@gmail.com, anandaputri942@gmail.com*, fabdoellahfa@gmail.com,
nadirazahra06@gmail.com, ekaahandayani25@gmail.com

Abstrak

Tujuan (*Purpose*) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas audit internal.

Metodologi Penelitian (*Research methodology*) Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan Audit Internal Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora RI).

Hasil (*Results*) Penelitian ini menghasilkan bahwa Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit Internal. Hal tersebut dapat dilihat bahwa semakin tinggi efektivitas dan intensitas pemakaian teknologi informasi maka akan semakin mempengaruhi kualitas audit. Serta semakin tinggi kompetensi dan akuntabilitas audit dalam menggunakan teknologi informasi, maka akan semakin tinggi kualitas auditnya.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Sulitnya memperoleh kesediaan audit internal yang menggunakan teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya untuk menjadi narasumber.

Kontribusi (*Contribution*) Penelitian ini menambah literatur dan acuan bagi penelitian dalam bidang audit dan memberikan bukti empiris tentang implementasi teknologi informasi saat era pandemi dan tantangannya bagi auditor internal.

Kata Kunci (*Keywords*): teknologi informasi, audit internal, kualitas audit

IMPLEMENTATION OF INFORMATION TECHNOLOGY DURING PANDEMIC ERA AND CHALLENGES FOR INTERNAL AUDITORS

Abstrack

Purpose: This study aims to determine and analyze the effect of information technology on the quality of internal audit.

Research Methodology: This study used the interview method with the Internal Audit of the Ministry of Youth and Sports of the Republic of Indonesia (Kemenpora RI).

Results (Results): This research results that Information Technology has a Positive Effect on the Quality of Internal Audit. It can be seen that the higher the effectiveness and intensity of the use of information technology, the more it will affect audit quality. And the higher the audit competence and accountability in using information technology, the higher the audit quality.

Limitations: It is difficult to obtain the willingness of internal audit to use information technology in carrying out their duties as a resource person.

Contribution: This research madd literature and references for research in the field of auditing and provide empirical evidence about the implementation of information technology during the pandemic era and its challenges for internal auditors.

Keywords (Keywords): information technology, internal audit, audit quality

PENDAHULUAN

Pemerintah telah melakukan berbagai langkah diupayakan pemerintah dan Lembaga-lembaga terkait untuk mengatasi pandemi covid19. Mulai dari pemberlakuan *physical distancing & social distancing* membuat teknologi informasi memegang peranan yang sangat penting, sekaligus menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut (Triyadi 2020). *Physical distancing* mengharuskan auditor untuk bekerja dari rumah dan melakukan prosedur audit dari jarak jauh. Di satu sisi, bekerja dari rumah merupakan keuntungan karena auditor dapat bekerja lebih fleksibel. Di sisi lain, auditor akan kesulitan berkomunikasi dengan tim, yang dapat menghambat pekerjaan auditor. Sementara itu, proses audit untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal tetap menjadi kebutuhan bagi banyak perusahaan. (Winda et al., 2021). Selain itu, saat ini dunia sudah memasuki revolusi industri 4.0. Revolusi 4.0 merupakan tren di dunia perindustrian yang menggabungkan teknologi otomatisasi komputer dengan teknologi *cyber* seperti internet, sistem cyber secara fisik, komputasi kognitif, dan komputasi awan. Ada lima teknologi yang berperan dalam revolusi industri 4.0 ini yaitu salah satunya adalah *Artificial Intelligence*. Dengan adanya *Artificial Intelligence* ini auditor dituntut agar memiliki kompetensi dan keterampilan dalam teknologi digital. Dengan adanya teknologi informasi dalam sebuah organisasi, akan mampu mengimbangi perubahan-perubahan baik dalam struktur organisasi maupun dalam kegiatan berorganisasi, serta mampu mengubah pola komunikasi atau interaksi yang berlangsung baik itu secara vertikal maupun horizontal. Hadirnya teknologi dapat menjadi peluang dan tantangan bagi seluruh profesi, khususnya auditor internal. Auditor internal berkewajiban untuk menyediakan informasi terkait kelengkapan serta keefektifan sistem pengendalian perusahaan dan kualitas suatu tanggung jawab yang ditugaskan (Sari, 2014). Auditor internal akan menemukan bahwa lebih banyak data disimpan di media elektronik daripada di atas kertas. Auditor internal perlu memahami bagaimana bisnis menggunakan sistem informasinya untuk mengklasifikasikan, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi dalam laporan keuangannya. Perkembangan teknologi dapat meningkatkan proses di perusahaan, dampak ini dapat dirasakan secara nyata dalam penggunaan teknologi pada kegiatan audit internal yang awalnya manual atau tatap muka secara langsung, kini menjadi berbasis online. perubahan tersebut akan mempengaruhi proses audit internal dan kualitas audit internal yang dihasilkan. Penelitian – penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner ke pihak audit internal. Maka dari itu *gap* dari penelitian ini, kami mencoba melakukan metode pengumpulan data menggunakan wawancara secara langsung dengan audit internal Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora RI).

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Audit internal bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan efektivitas organisasi maka perlu dilakukan karena perusahaan akan dinilai lebih atas laporan keuangannya agar terhindar dari terjadinya penyimpangan. Audit internal tidak hanya terbatas untuk mengawasi aktivitas keuangan perusahaan, namun juga memberikan konsultasi laporan keuangan. Menurut (Sutabri 2014: 3) teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, akurat, dan tepat waktu, serta dapat digunakan untuk keperluan pribadi, perusahaan, dan pemerintah sebagai informasi strategis untuk pengambilan keputusan. Dapat dikatakan, teknologi informasi merupakan fasilitas terdiri dari perangkat keras dan lunak yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung serta meningkatkan kualitas informasi yang nantinya informasi tersebut akan digunakan oleh masyarakat. Perangkat teknologi informasi adalah seperangkat peralatan keras (*hardware*) yang digunakan oleh seseorang untuk mengolah data informasi yang didapat melalui media cetak maupun media elektronik dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) didalamnya untuk mengkonversi, menyimpan, melindungi, memproses, mengirimkan, dan menerima data informasi yang

diperoleh dari manapun dan kapanpun. Tujuan teknologi informasi adalah untuk memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Jadi dapat dikatakan karena dibutuhkan pemecahan masalah, membuka kreativitas dan efisiensi manusia dalam melakukan pekerjaan, menjadi penyebab atau acuan diciptakannya teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi membuat pekerjaan manusia menjadi lebih mudah dan efisien. Dengan kata lain, karena sangat solusi, kreativitas, efektivitas dan efisiensi dibutuhkan dalam sebuah sistem kerja maka teknologi informasi ini kemudian diciptakan. Manfaat teknologi informasi dalam aktivitas sehari-hari sangat penting. Manfaat ini bisa digunakan sebagai penunjang kehidupan yang lebih baik dikarenakan ada teknologi informasi yang bisa membantu aktivitas menjadi lebih efektif dan efisien. Meskipun teknologi informasi memberikan manfaat yang signifikan, hal itu juga menciptakan risiko potensi munculnya jenis kesalahan baru. Seperti beberapa contohnya; pemadaman listrik yang kadang kita tidak ketahui kapan akan terjadi, jaringan internet yang lemah menghambat proses kegiatan audit, masih menggunakan *software* lama dan tidak dapat memperbaruinya, kehilangan data dan tidak ada *backup*, rentan terhadap penyadapan data, dan lain sebagainya.

Menurut (Nugrahini 2015) kualitas audit adalah proses audit yang sesuai dengan standar auditing serta standar pengendalian mutu yang menggambarkan praktik audit dan sebagai ukuran kualitas pelaksanaan tugas untuk mencapai tanggung jawab profesinya. Teknologi informasi saat ini semakin berkembang dan mengubah cara organisasi melakukan aktivitasnya. Teknologi informasi membantu membuat, menyimpan, mengolah, mengkomunikasikan dan memberikan informasi dalam suatu kegiatan. Penggunaan teknologi informasi ini sangat penting untuk menunjang efektifitas dan efisiensi kegiatan perusahaan. Hasil penelitian dari (Dwi et al., 2021) teknologi Informasi membantu audit dalam menyelesaikan pekerjaannya dan diharapkan auditor harus mampu menghadapi tantangan yang datang dari implementasi teknologi di era digital. Lalu hasil penelitian dari (Puspita et al., 2021) teknologi memberikan peluang sekaligus tantangan yang dapat dikaji ulang dan memberikan solusi atas permasalahan yang muncul di masa depan. Kemudian hasil dari penelitian (Hidayat dan Adriansyah 2020) penggunaan alat teknologi audit yang efektif sangat penting untuk keberhasilan aktivitas audit, tetapi hanya satu langkah untuk memahami perubahan teknologi yang ditimbulkan dalam bisnis dan profesi audit. Lalu, hasil penelitian dari (Amani et al., 2017) mengatakan dampak teknologi informasi di organisasi pada gilirannya memaksa auditor internal untuk meningkatkan

pengetahuan Teknologi Informasi dan keterampilan serta menyesuaikan bagaimana mereka melakukan pekerjaan mereka. Lalu dari hasil penelitian (Fadillah et al., 2021) implementasi dari *Information Technology* memiliki peran dan manfaat yang sangat besar dalam audit internal. Semenjak adanya teknologi informasi kegiatan akuntansi telah banyak dilakukan dengan bantuan komputer. Teknologi informasi membantu memfasilitasi dalam kegiatan pengolahan data audit menjadi lebih efektif dan efisien. Terakhir, dari penelitian (Mukarromah et al., 2021) menghasilkan Teknologi informasi berpengaruh terhadap audit internal dan pengendalian internal pada Bank SulutGo.

Teknologi informasi saat ini semakin berkembang dan mengubah cara organisasi melakukan aktivitasnya. Teknologi informasi membantu membuat, menyimpan, mengolah, mengkomunikasikan dan memberikan informasi dalam suatu kegiatan. Penggunaan teknologi informasi ini sangat penting untuk menunjang efektifitas dan efisiensi kegiatan perusahaan. Menurut (Nugrahini 2015) kualitas audit adalah proses audit yang sesuai dengan standar auditing serta standar pengendalian mutu yang menggambarkan praktik audit dan sebagai ukuran kualitas pelaksanaan tugas untuk mencapai tanggung jawab profesinya. Namun, seorang auditor harus memiliki kompetensi dalam bidang teknologi informasi untuk memenuhi standar teknis yang berlaku dalam

menjalankan tugasnya. Pada penelitian (Harjanto 2014) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka dari itu peneliti mengajukan hipotesis:

H1: Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, memahami, menggali, dan mengungkapkan kejadian tertentu dari pihak yang bersedia memberikan informasi terkait penelitian (Tobing et al., 2017). Dalam metode kualitatif rumusan masalah bersifat sementara karena akan selalu berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan untuk memperoleh data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan primer. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas audit internal. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara *online* dengan Audit Internal di Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora RI). Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora RI) adalah kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan pemuda dan olahraga. Kemenpora RI berlokasi di Jalan Gerbang Pemuda No.3 Senayan, Jakarta Pusat.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Untuk variabel teknologi informasi terdapat dua indikator yaitu efektivitas dan intensitas pemakaian. Efektivitas disini mengukur seberapa efektif penggunaan teknologi informasi dalam proses audit. Seperti Software dan hardware yang digunakan, pemeliharaan software serta pembaharuan sistem secara berkala, sistem keamanan yang dapat diandalkan dan memadai dan apakah adanya evaluasi penggunaan teknologi informasi secara berkala. Sedangkan untuk indikator kedua yaitu intensitas pemakaian yaitu mengukur seberapa besar intensitas pemakaian teknologi informasi, dan minat pemanfaatan teknologi informasi.

Untuk variabel kualitas audit terdapat dua indikator yaitu kompetensi dan akuntabilitas. Kompetensi Menurut (Mathius Tandiontong 2018: 172): “Kompetensi berkaitan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu, auditor yang kompeten adalah seseorang dengan pengetahuan, pelatihan, keterampilan dan pengalaman yang sesuai untuk menyelesaikan auditnya. Pada penelitian ini variabel kompetensi akan menggunakan indikator pengetahuan, keterampilan profesional dan pengalaman terhadap kualitas audit menurut (Mathius tandiontong 2016:74)

a. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur dari tingkat pendidikan auditor, karena auditor akan memiliki banyak pengetahuan tentang bidang yang digelutinya untuk dapat menggali isu-isu lain satu sama lain lebih dalam. Selain itu, auditor akan dapat mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dengan lebih mudah.

b. Keterampilan profesional

Kegiatan audit memerlukan keahlian dan profesionalisme tingkat tinggi. Keahlian ini tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi juga oleh berbagai faktor

lain antara lain yang dapat menunjukkan luasnya kompetensi profesional auditor dalam perikatan, melaksanakan audit dengan keterampilan profesional, dan keakuratan pengendalian dalam melaksanakan audit. Audit atas laporan keuangan baik dari segi waktu dan jumlah tugas yang dilakukan.

c. Pengalaman

Pengalaman profesional adalah ukuran waktu atau lama kerja auditor dalam melakukan audit dan jumlah tugas audit yang dilakukan. Pengalaman merupakan unsur profesional yang penting dalam memperoleh pengetahuan dan keahlian seorang auditor. Pengalaman bagi auditor merupakan faktor penting dalam praktiknya selain pelatihan. Pengalaman dapat diperoleh melalui pelatihan, pengawasan serta penilaian kerja yang diberikan oleh auditor yang lebih berpengalaman (Kusuma & Damayanthi, 2019)

Sedangkan untuk akuntabilitas, menurut (Mardiasmo 2017) akuntabilitas adalah sebuah kewajiban melaporkan dan bertanggung jawab atas keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media pertanggungjawaban yang dikerjakan secara berkala. Sabeni dan Ghozali dalam (Wiratna, 2015) menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan suatu bentuk keharusan seseorang (pimpinan/pejabat/pelaksana) untuk meyakinkan bahwa tugas dan 11 kewajibannya yang diembannya sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. (Febriyanti 2014) melihat ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas auditor.

- a. Seberapa besar motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kaitannya dengan akuntabilitas seseorang, orang dengan akuntabilitas tinggi juga memiliki motivasi tinggi dalam mengerjakan sesuatu.
- b. Seberapa besar usaha atau daya pikir untuk menyelesaikan pekerjaan Orang dengan akuntabilitas tinggi mencurahkan usaha atau daya pikir yang lebih besar dibanding dengan orang akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan. Dengan rasa akuntabilitasnya yang tinggi itu, seseorang akan menggunakan kemampuannya secara maksimal agar dapat memperoleh hasil yang baik pula dari pekerjaannya tersebut. Jika dikaitkan dengan kualitas audit, auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik serta dapat menyelesaikannya secara tepat waktu.
- c. Seberapa yakin pekerjaan yang dilakukan akan diperiksa oleh atasan. Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. Seseorang dengan akuntabilitas yang tinggi memiliki keyakinan lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan Kak Okky selaku Auditor Internal Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, untuk variabel teknologi informasi dari segi efektivitas beliau mengatakan bahwa saat ini belum ada software khusus yang digunakan untuk melakukan audit. Biasanya audit internal menggunakan software *microsoft office*, *google docs*, dan *google sheet* untuk melakukan proses audit. Dapat diketahui bahwa google docs mempunyai fungsi yang sama dengan microsoft word yang digunakan banyak orang untuk menyelesaikan tugasnya. Namun, di google docs ini mempunyai kelebihan yaitu dapat dengan mudah membuat dokumen secara bersama - sama oleh banyak orang sekaligus. Sehingga penggunaan google docs ini mempermudah audit internal memantau dan

mengakses pekerjaan yang dilakukan apakah sudah sesuai target atau belum. Dimana nantinya ketika audit sudah selesai, hasil dari pengerjaan audit secara bersama - sama dengan tim yang dilakukan menggunakan google docs tersebut akan disalin kembali ke microsoft office untuk dibuatnya kertas kerja. Sedangkan untuk penggunaan teknologi informasi ini dilakukan evaluasi secara berkala namun hasil evaluasi tersebut tidak terinformasikan secara luas. Dari segi intensitas pemakaian beliau mengatakan bahwa minat pemanfaatan teknologi informasi ini cukup tinggi, namun hanya bisa memanfaatkan teknologi informasi yang ada seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu *microsoft office, google docs, dan google sheet*. Sehingga intensitas pemakaian teknologi informasi untuk melaksanakan tugasnya sebagai audit internal di Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia hanya mengandalkan penggunaan microsoft office.

Selanjutnya dalam variabel Kualitas Audit, terdapat dua indikator yaitu Kompetensi dan Akuntabilitas. Dari hasil wawancara yang telah kami lakukan dengan Auditor Internal Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia dari segi Kompetensi beliau mengatakan bahwa pengalaman audit internal dalam menggunakan teknologi informasi mempengaruhi kualitas audit. Karena ketika seorang auditor memiliki pengalaman yang tinggi dalam menggunakan teknologi informasi tersebut, auditor bisa lebih teliti dalam mendeteksi kesalahan pada saat melakukan pekerjaannya. Kemudian lamanya waktu pengerjaan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tergantung jenis penugasan dan ruang lingkupnya. Ada yang cukup 7 hari, ada yang perlu lebih dari 1 bulan. karena menurut beliau jika semakin lama waktu pengerjaan, auditor dapat menemukan informasi dengan lebih banyak dan detail, namun bisa jadi hasil audit menjadi tidak dapat digunakan secara maksimal karena sudah terlalu lama. Kak Okky mengatakan bahwa sertifikasi yang harus dimiliki audit internal yaitu kurang lebih sertifikasi jabatan auditor, sertifikat pajak, dan sertifikat pengadaan barang & jasa. Sertifikasi tersebut dalam mempengaruhi kualitas audit tergantung dari bagaimana kualitas auditor internal itu sendiri. Seandainya sudah punya banyak sertifikat namun tidak diasah, dilatih atau digunakan maka hasilnya tidak akan maksimal. Menurut Kak Okky pengetahuan terhadap teknologi informasi mempengaruhi kualitas audit. Ketika auditor dapat dengan mudah mengikuti perkembangan dari teknologi informasi artinya semakin banyak pengetahuan yang dapat dimiliki auditor tersebut. Kemudian apabila auditor tersebut memiliki keahlian dalam menggunakan teknologi informasi itu bisa mempengaruhi kualitas auditnya karena teknologi informasi ini memudahkan auditor dalam melakukan pekerjaan mereka. Artinya semakin tinggi keahlian yang dimiliki auditor dalam menggunakan teknologi informasi, semakin mudah juga auditor dalam melakukan pekerjaannya

Kemudian dari segi Akuntabilitas, Kak Okky mengatakan bahwa auditor internal harus mempunyai motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaannya sampai selesai karena hal itu sudah menjadi tanggung jawab seorang auditor. Usaha yang dilakukan auditor internal dalam menyelesaikan pekerjaan juga sangat besar, karena jumlah pekerjaan yang diselesaikan oleh auditor akan mendapatkan penilaian (angka kredit) yang akan membantu meningkatkan jenjang karir auditor. Sehingga semakin cepat selesai pekerjaannya, tentu akan ada pekerjaan-pekerjaan lain yang akan diberikan sehingga angka kreditnya akan semakin banyak. Pada saat proses pemeriksaan pekerjaan oleh atasan, biasanya auditor internal melakukan diskusi antar anggota tim selama penugasan sehingga auditor dapat saling *sharing* dan bertukar pikiran atas apa yang sedang dikerjakan. Kemudian ada juga reviu secara berjenjang. Mulai dari pekerjaan anggota tim direviu oleh ketua tim, pekerjaan ketua tim direviu oleh pengendali teknis, kemudian direviu oleh pimpinan tertinggi (inspektur/penanggung jawab tim).

Dari penjelasan berdasarkan hasil wawancara yang diajukan ke audit internal Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia dan dengan penelitian - penelitian

terdahulu serta teori - teori yang melandasi, menghasilkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit Internal. Artinya semakin tinggi teknologi informasi yang digunakan maka semakin tinggi juga kualitas audit internal. Hal tersebut dapat dilihat bahwa semakin tinggi efektivitas dan intensitas pemakaian teknologi informasi maka akan semakin mempengaruhi kualitas audit. Serta semakin tinggi kompetensi dan akuntabilitas audit dalam menggunakan teknologi informasi, maka akan semakin tinggi kualitas auditnya.

LIMITASI DAN STUDI LANJUTAN

Sulitnya memperoleh kesediaan audit internal yang menggunakan teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya untuk menjadi narasumber. Penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara serta penyebaran kuesioner, agar dapat mengetahui dari beberapa perspektif auditor internal. Masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan tambahan variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada ibu Novita yang sudah membimbing kami dalam menyelesaikan penelitian ini. Serta kepada kak Okky atas waktunya dan kesediaannya untuk dijadikan sebagai narasumber penelitian ini.

REFERENSI

Alim, M., Trisni, H., & Lilik, P. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi X*.

Amani, T., Vidiyastutik, E. D., & Hudzafidah, K. (2018). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Audit Internal. *UNEJ e-Proceeding*, 58-66.

Anonim. (2020, November 6). *CloudHost*. Retrieved from CloudHost: <https://idcloudhost.com/teknologi-informasi-pengertian-fungsi-tujuan-dan-manfaat-teknologi-informasi/>

Arunde, I. F., & Ilat, V. (2018). IPTEK Teknologi Informasi Terhadap Proses Auditing dan Pengendalian Internal Pada PT Bank SulutGo. *Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat*, 184-187.

Arens, A., A. R. J., & Elder, M. S. (2014). *Auditing And Assurance Service (15th ed)*. England: Pearson Education Limited.

Dewi, S. R., & Nurfadila. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor, Profesionalisme dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit. *Center of Economic Student Journal*.

Dwi, W. U., Jannah, W., Fatmawati, W., & Puspaningtyas, M. (2021). Implementasi Teknologi Informasi di Era Digital dan Tantangannya. *NSAFE*, 1-6.

Elisabeth, D. M. (2019). Analisis Fungsi Dan Tujuan Internal Auditor Dalam Pelaksanaan Pengendalian Intern Untuk Memaksimalkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist Vol.2 No. 2*, 2019, Hal. 131-140.

Harjanto, A. P., Asrori, & Harjanto, S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*.

Hery. 2017. Auditing dan Asurans. Jakarta. Grasindo.

Kusuma, M. C., & Damayanthi, I. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap. *Jurnal Akuntansi*, 2403-2416.

Puspita, C., Ayyasy, A., Moliyani, A. I., & Purnamasari, F. (2021). Peluang dan Tantangan Auditor Internal dalam Pengelolaan Aset Perusahaan. *NSAFE*, 1-6.

RJ, M. M., Widodo, I. R., & Surjono, S. A. (2021). Analisis Implementasi Teknologi Informasi Terhadap Audit Internal dan Pengendalian Internal Bank SulutGo. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 134-142.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. .

Suryandari, S. (2021, Juli 31). Sistem Digitalisasi Saat Pandemi jadi Tantangan Auditor Teknologi. *Media Indonesia*.

Satria, S. & Setiawan, M. A (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Lingkup Audit Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Di Sektor Pemerintah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Hal. 2466-2478.

Tumanggor, A. H., & Adriansyah, T. M. (2020). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Audit Internal. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(2), 8-18.

Wulandari, R., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat). *EkoPreneur*.